

Kesiapan Guru dalam Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram 1

Rika Nupita^{1*}, Diani Ayu Pratiwi², Aslamiah³, Dela Nesia Putri⁴,
Vidianata Al-Qibthia⁵, Susantika Suryani⁶, Aura Permata Wihandarti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
rikanupitaa@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 1027-1038

Article History:

Received: 24-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Abstrak : Kesiapan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif yakni mengajar yang jelas, menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran, menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusiasme dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Di SDN Teluk Tiram 1 salah satu tantangan yang difokuskan adalah kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru. Banyak guru yang belum paham dengan peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru dalam peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka dengan menggunakan metode studi kasus, karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi individu atau kelompok dalam konteks spesifik. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa para guru sudah cukup baik dalam melakukan kesiapan proses pembelajaran yaitu sesuai dengan struktur kurikulum merdeka terkait dengan kesiapan proses pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan personal diri gurunya sendiri dan melakukan evaluasi pada gurunya. Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara sesuai dengan 8 indikator penerapan kurikulum merdeka yang menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka tetapi para guru terus berusaha mengembangkan personal diri sendiri dan mengevaluasi kemampuannya.

Kata Kunci : Penerapan; Kesiapan Guru; Kurikulum Merdeka; Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek membuat kebijakan yang disebut kurikulum merdeka belajar, yang bertujuan untuk mendukung program pendidikan saat ini. Kurikulum ini, menurut (Nugraha, 2022), dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan memperkuat apa yang mereka ketahui. Kurikulum ini mencakup opsi untuk setiap satuan pendidikan dan berisi informasi untuk satuan pendidikan yang siap menerapkan kurikulum merdeka belajar. Menurut (Diani Ayu Pratiwi et al. 2021), pengembangan kurikulum terdiri dari dua aspek yang sama penting. Sisi pertama berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk kurikulum tertulis, sedangkan sisi kedua berfungsi sebagai implementasi kurikulum. Yang terakhir merupakan sistem pembelajaran.

Menurut Wijiatun dan Indrajit, belajar merdeka berarti siswa dapat belajar menjadi orang yang berani, mandiri, pandai bergaul, beradab, santun, dan cakap tanpa bergantung pada sistem penilaian. Kurikulum belajar mandiri melibatkan banyak pembelajaran intrakurikuler dan membuat materi lebih diperkuat (Anggraini et al., 2022). Merdeka belajar adalah program yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menurut Syukuri (Saleh, 2020). Selain itu, kurikulum tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menyiapkan generasi penerus negara untuk hidup bersama (Sanjaya, 2021). Kurikulum adalah dasar dari kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah inti pendidikan, jadi kurikulum dibuat untuk meningkatkan kualitas.

Diharapkan dengan kebijakan merdeka belajar ini, guru dapat mencurahkan lebih banyak waktu dan perhatian pada apa yang akan mereka pelajari kesiapan dan kesuksesan kebijakan belajar merdeka ditentukan oleh kemampuan para guru. Keahlian guru, terutama dalam proses pembelajaran yang efektif, termasuk mengajar dengan jelas, menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, menggunakan berbagai media pembelajaran, memberdayakan siswa, dan mengembangkan antusias siswa dalam pembelajaran. Kebanyakan dari guru-guru masih kebingungan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada semua tingkatan pendidikan, dimana guru merupakan golongan dengan profesi yang memerlukan *skill*. Implementasi kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, yang membuat para guru termasuk dalam kategori profesi kedua, yang memerlukan keahlian khusus (Almaida et al., 2023). Guru profesional memiliki tugas utama yaitu untuk membimbing, mendidik, melatih, memotivasi, mengarahkan, menjadi fasilitator serta menilai dan juga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan lulusan berikutnya untuk dapat bersaing pada abad 21.

Di SDN Teluk Tiram 1, peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka masih menimbulkan banyak masalah. Salah satu masalah terbesar adalah kesiapan guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru ini. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Purani & Putra (2022). Ada masalah serupa saat guru menerapkan kurikulum belajar merdeka. Banyak pendidik bingung tentang apakah Kurikulum Merdeka harus diterapkan di semua tingkat pendidikan atau hanya sebagai profesi yang termasuk sebagai bidang yang membutuhkan keahlian khusus. Hasil penelitian (Sinomi, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam penyiapan guru dalam penerapan kurikulum belajar mandiri, seperti kurangnya kesempatan belajar dan kurangnya sumber daya atau materi dan prasarana, serta

keberadaan guru yang tidak sesuai dengan jumlah guru yang mereka butuhkan. Guru terdahulu terbiasa dengan sekolah kuno dan tidak punya pengalaman dengan kurikulum ini. Selain itu, studi tahun 2013 tentang kemauan guru menerapkan kurikulum (Pujiono, 2014) menyimpulkan bahwa teridentifikasi permasalahan dimana guru tidak dapat memahami kualitas Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai kebutuhan siswa. Guru masih menggunakan strategi pengajaran yang ketinggalan jaman, kurangnya pelatihan atau komunikasi mengenai kurikulum, kurangnya berbagai bagian buku dan materi yang perlu segera diatasi.

Untuk mengatasi permasalahan kemauan guru melakukan perubahan kurikulum, perlu dilakukan beberapa langkah seperti: 1) Melatih dan membimbing guru dalam penerapan kurikulum mandiri; 2) Memberikan guru dukungan dan sumber daya yang memadai dalam mengajar; 3) Meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya perubahan kurikulum; 4) Meningkatkan *critical thinking* dan *creative thinking* guru; 5) Dengan cara ini perubahan kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan guru dapat siap menghadapi perubahan tersebut.

Pengelolaan yang efektif terhadap proses ini sangat penting agar dampak peningkatan standar pendidikan di Indonesia yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan mandiri mempengaruhi pendidikan di Indonesia, baik secara positif maupun negatif. Tentu saja, mengkaji dampak perubahan pedagogi penting tidak hanya untuk melihat dampaknya tetapi juga untuk menemukan hasil yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum dan desain pembelajaran untuk pembelajaran yang efektif. Konsekuensi dan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pada artikel kali ini penulis akan mendalami topik "Kesiapan Guru dalam Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram 1". Kami yakin hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami motivasi guru pada masa transisi program 2013 ke kurikulum merdeka di SDN Teluk Tiram 1. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi individu atau kelompok dengan cara yang khusus. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kemauan guru menerapkan kurikulum mandiri.

Penelitian ini dilakukan di SDN Teluk Tiram 1. Cakupan penelitian adalah seluruh guru yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka. Sampel penelitian ini bersifat *purposive* dan terdiri dari kepala sekolah dan guru. Topik yang dibahas meliputi pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan penilaian pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi sekolah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Alat utama yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara langsung dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah tersebut untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan rencana belajar mandiri.

Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil wawancara dirangkum dan data dianalisis secara cermat.

Keberhasilan pembelajaran diukur dari 8 indikator penerapan kurikulum berupa pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan penilaian pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi sekolah. Peneliti hadir secara pribadi selama wawancara dan observasi untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan.

Kajian ini berperan penting dalam memahami kesiapan guru selama perubahan kurikulum dan untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan dan pelaksanaan pendidikan merdeka di sekolah dasar bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kesiapan guru dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa masih dalam tahap pengembangan pembelajaran karena adanya kurikulum belajar mandiri. SDN Teluk Tiram 1 menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri, tahun ini tetap menjadi tahun transisi antara kedua mata kuliah tersebut sebelum kurikulum yang berdiri sendiri digunakan sepenuhnya.

Alasan dilakukannya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah, seperti dijelaskan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), kurikulum mandiri ini merupakan kurikulum yang sederhana, luwes dan cenderung fleksibel. Persepsi terhadap kemampuan dan potensi siswa terdampak dengan adanya *home schooling* di masa pandemi Covid-19. Apalagi dengan kurikulum mandiri ini, sistem pendidikan negeri ini mampu tertinggal dibandingkan negara lain. Seperti diketahui, hal terpenting dalam pendidikan formal atau kerakyatan di sekolah adalah kurikulum (Gumilar, 2023).

Untuk membuat kurikulum ini, guru dan siswa harus memahami kurikulum merdeka. Perencanaan merupakan landasan lembaga pendidikan dan cara praktis untuk menyikapi kurikulum baru yang perlu disesuaikan dengan sifat lembaga pendidikan. Menurut (Munawar, 2022), semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik. Kurikulum merdeka memberikan bimbingan dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih parameter lingkungan pendidikan mandiri.

Menurut hasil survei penulis dan sumber penyusunan program kerja, guru kelas I dan kelas IV SD mempunyai program kerja yang baik, sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru membuat program sesuai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Panijan selaku guru SDN Teluk Tiram 1 menyampaikan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka masih dalam tahap perubahan dan pihak sekolah sendiri pasti harus siap karena hal tersebut merupakan tanggung jawab guru. Kurikulum merdeka ini menggunakan berbagai metode, seperti mengelompokkan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kelas. Implementasi K13 sangat baik, tahun ini akan selesai dan institusi akan beralih ke kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum perlu dikoordinasikan dengan guru untuk mendapatkan wawasan. Menurut (Mawati et al., 2023), komunikasi penting dalam pelaksanaan program agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program di bidang ini memahami perubahan yang perlu dilaksanakan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Dapatkan pelatihan dukungan. Perubahan kurikulum yang ditawarkan. Seiring berjalannya waktu, program pendidikan senantiasa beradaptasi dengan perkembangan terkini. Karena itulah program merdeka lahir dan diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim.

Guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum baru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, standar tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pemantauan pembelajaran (Fitriani et al., 2022). Selama proses pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tujuan dari program merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih proses belajar yang diinginkannya. Agar proses pembelajaran lebih efektif, guru perlu mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi anak. Sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan telah berusaha untuk memperbaiki program sekolah sebelumnya, namun dengan adanya profil pelajar pancasila dari kebijakan pengembangan program sekolah menjadi permasalahan dan tidak lepas dari guru dan pimpinan sekolah yang berperan besar dalam perubahan tersebut. Kapasitas dan harapan guru yang terbatas adalah hal yang paling sedikit terhambat (Noorhapizah dkk., 2023).

Menurut penelitian, guru sangat baik dalam perencanaan kurikulum, terutama dalam konteks kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis dan narasumber penyusunan program kerja, guru SDN Teluk Tiram 1 berusaha meningkatkan kesiapan guru dalam program kerja melalui pengembangan guru sendiri dan evaluasi berkala terhadap gurunya. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pembelajaran praktik memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihan belajar berdasarkan kemampuan dan minatnya. Dan pembelajaran mempunyai prinsip pembelajaran efektif melalui pembelajaran bermain. Pembelajaran dimulai dengan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Siswa berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa lain. Kami juga percaya bahwa media interaktif akan digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dalam kurikulum mandiri ini. Peran media kajian adalah untuk menunjang proses pembelajaran. Di sekolah dasar khususnya kelas 1 dan 4, kurikulum berbasis kurikulum mandiri dibuat dengan perubahan bertahap dan masih dalam tahap awal. Hal ini untuk membuat kurikulum lebih nyaman bagi guru dan siswa

Pembahasan

A. Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Doktrin terus berubah, dan perubahan muncul karena alasan praktis. Sebab pada masa Covid-19, sistem pendidikan Indonesia sudah ketinggalan jauh. Pemerintah memperkenalkan undang-undang pendidikan baru untuk meningkatkan standar keunggulan dalam pendidikan. Dewan yang dipimpin oleh Menteri Pendidikan Nasional ini secara resmi mengumumkan kurikulum merdeka

sebagai standar. Kebebasan merupakan prinsip terpenting dalam proses pembelajaran merdeka belajar (Faiz & Kurniawaty 2020). Dalam lingkungan ini, guru berperan sebagai fasilitator atau fasilitator pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan pengembangan sektor pendidikan. Dengan demikian, tantangan baru dapat diatasi dan permasalahan lama dapat diselesaikan. Sistem pendidikan tanah air perlu dirombak untuk melahirkan generasi baru yang mampu sukses di era global. Tujuan program merdeka adalah menjawab pertanyaan seputar pendidikan. Berkat kurikulum ini keterampilan dan kemampuan siswa akan meningkat. Salah satunya adalah pengalaman yang praktis dan menyenangkan. Melaksanakan suatu proyek merupakan salah satu contoh pembelajaran praktis. Melalui pelatihan ini, siswa akan lebih terlibat dan lebih siap dalam mengatasi tantangan lingkungan.

Mewabahnya Covid-19 merupakan peristiwa luar biasa yang menyebabkan banyak keterlambatan dalam mewujudkan potensi mahasiswa. Dalam konteks implementasi kurikulum dan bidang pengajaran, diperlukan kebijakan remedial untuk menutup kesenjangan pembelajaran. Untuk memulihkan pembelajaran, dinas pendidikan dapat membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan hendaknya memperhatikan kinerja dan kemampuan peserta didik pada dinas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah diberi kesempatan untuk mengadopsi kurikulum yang sesuai dengan minat siswa. Terjadi kontroversi di kalangan guru atas keputusan peralihan dari kurikulum 2013 (K-13) ke kurikulum merdeka.

Program merdeka dirancang sebagai cara untuk menggantikan keterampilan yang hilang selama Covid-19. Pasalnya, *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil ujian siswa Indonesia hanya menempati peringkat keenam. Dalam bidang matematika dan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil langkah-langkah untuk menilai keterampilan rendah, antara lain membaca, berhitung, dan membedakan (Yusuf, 2023). Pertama pengenalan resmi Kurikulum Mandiri yang dikenal dengan Revisi Pembelajaran, dilanjutkan dengan program *prototipe*, dan kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan program mandiri. Evaluasi kurikulum 2013 menitikberatkan pada titik-titik kelemahan sebagai berikut dan disimpulkan dengan mempertimbangkan dampak penerapan kurikulum: a) Informasi yang disebutkan dalam Kurikulum 2013 terlalu luas dan akan menyulitkan guru untuk menerapkannya, dan b) persyaratannya panjang dan strukturnya rinci dan tertutup. Fakta bahwa kurikulum nasional tidak memberikan kebebasan bagi guru dan satuan pengajaran untuk beradaptasi dengan kondisi daerahnya membuat sulitnya beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan, departemen, distrik, dan mahasiswa. Hal ini memungkinkan siswa dan guru mendapatkan manfaat dari perkembangan yang lebih cepat. Semakin maju suatu negara, maka semakin perlu perbaikan dan peningkatan pendidikan warganya. Oleh karena itu, perancangan kurikulum merupakan langkah awal dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dan pelatihan. Ketika kurikulum dijadikan landasan yang kuat dalam mengajar. Tujuan pendidikan betapapun besarnya akan tercapai seiring berjalannya waktu (Angga et al. , 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menyadari situasi ini dan berupaya mewujudkan pendidikan. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk

meningkatkan standar dan mutu pendidikan adalah dengan membuat kebijakan baru mengenai pendidikan (Sari, 2019). Program merdeka belajar dilaksanakan sebagai solusi permasalahan saat ini.

B. Indikator Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram 1

1. Pemahaman Karakteristik dan Struktur Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, pemahaman guru terhadap ciri, keunikan dan struktur pendidikan merdeka di SDN Teluk Tiram 1 sudah cukup, namun belum mendalam. Guru mengetahui bahwa kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran mata pelajaran tertentu dan proyek penguatan karakter diri siswa Pancasila (P5). Namun, kurangnya contoh kerja kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar membuat para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang penerapannya. Namun para guru tersebut umumnya mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang diberikan Kementerian Pendidikan Nasional guna meningkatkan diri para guru serta pemahaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak pelatihan bagi para guru untuk lebih memahami hakikat kurikulum merdeka.

2. Kesiapan Rencana Pembelajaran

Guru kelas satu dan empat menegaskan bahwa mereka tidak memahami bagaimana merencanakan pembelajaran dalam program merdeka belajar. Mereka membutuhkan pelatihan dalam merencanakan jadwal kerja. Perencanaan merupakan faktor penting dalam menyikapi kurikulum baru yang memerlukan perubahan di lembaga pendidikan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mendorong sistem pendidikan yang lebih baik (Munawar, 2022). Sekolah perlu merencanakan kurikulumnya dengan hati-hati, karena sistem otonom memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan apa yang dipelajari siswanya (Aslamiah et al., 2022).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Teluk Tiram 1 harus sejalan dengan kurikulum baru. Guru menyatakan kurikulum harus selaras dengan kurikulum merdeka. Standar yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan pembelajaran yang diinginkannya. Program studi ini disusun dalam kelas, dari yang sederhana hingga yang mudah disesuaikan bagi guru dan siswa.

4. Kesiapan Modul atau Bahan Ajar

Guru kelas 1 dan kelas 4 menggunakan metode pengajaran *center* yang disesuaikan dengan proses pembelajaran siswa di SDN Teluk Tiram 1. Namun, guru masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk dapat menyampaikan pengajaran. Konsensus guru dalam menciptakan pembelajaran sangat penting karena pembelajaran tersebut digunakan untuk membentuk profil Pancasila peserta didik. Modul pengajaran disusun menurut materi pembelajaran, kebutuhan pembelajaran dan penilaian dan dibuat dengan cara yang paling menarik untuk memotivasi siswa untuk belajar (Magdalena et al., 2020). Guru perlu mengetahui cara mengelola kelas untuk memotivasi siswa dan siswa berperilaku sesuai aturan yang ada, memahami kebutuhan siswa dan menawarkan solusi yang efektif dan praktis terhadap perilaku siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN Teluk Tiram 1 memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dari jumlah ruangan, perabotan setiap ruangan, perpustakaan, dan buku-buku yang tersedia. Hanya ada 15-30 anak di setiap kelas, dan itu merupakan hal yang bagus. Prasarana meliputi gedung sekolah yang memadai dan lingkungan yang menyediakan ruang bagi anak untuk bermain dan berkreasi. Luas lantai dan ruangan juga disesuaikan dengan jumlah anak yang akan belajar.

6. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan alat untuk melihat apakah proses pembelajaran berhasil dan membuahkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 dan 4 menyatakan masih belum memahami tentang pembuatan alat ukur dan laporan evaluasi. Mereka memerlukan lebih banyak pelatihan mengenai evaluasi program merdeka belajar. Salah satu metode penilaian yang dapat digunakan adalah penilaian autentik yang memberikan informasi rinci tentang pembelajaran siswa, meskipun alatnya banyak (Sugiri dan Priatmoko, 2020).

7. Pengelolaan kelas

Keadaan di tempat kerja setelah pendidikan jarak jauh ini sangat memprihatinkan. Sebagai contoh, peserta didik mengalami penurunan moral, peserta didik yang bermalas-malasan untuk pergi ke sekolah, dan penurunan semangat peserta didik untuk mempelajari materi karena mereka telah membuat kebiasaan dengan pembelajaran daring. Agar kualitas sumber daya manusia kita kembali meningkat, guru diharapkan dapat mengembalikan kesadaran siswa. Peran dan kinerja guru adalah salah satu komponen yang paling penting dan strategis, dan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan kualitas pendidikan yang rendah. Namun, banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar, memengaruhi kinerja guru (Suriansyah, A., & Hikmah, M., 2023).

Pengelolaan kelas adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara mandiri atau bekerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas mencakup persiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman (Aslamiah et al. , 2022)

8. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah adalah penerapan ilmu administrasi dalam kegiatan operasional sekolah atau sebagai penerapan administrasi dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha pada praktik-praktek di sekolah sebagai satuan pendidikan. Bila kita berbicara masalah administrasi dan satuan pendidikan di di dalamnya pasti ada tenaga pengelolanya. Administrasi sekolah bisa diartikan proses dari keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, mengatur, melaksanakan, mengendalikan semua urusan yang terdapat di sekolah tersebut. Administrasi sekolah juga merupakan satu proses dari pemanfaatan segala sumber (Hermawan, A., & Rohman, A. 2021).

Berdasarkan hasil pembahasan, proses transisi dari rencana tahun 2013 ke rencana mandiri SDN Teluk Tiram 1 masih berlangsung. Pelaksanaan program mandiri tidak banyak mengalami perubahan karena masih terdapat kendala

dalam memahami karakteristik kurikulum, merencanakan kurikulum, melaksanakannya, merancang sesi pengajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru masih memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kemauan mereka untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung proses transisi ini. Kami yakin dengan upaya terus-menerus dan dukungan berbagai pihak, penyelenggaraan program merdeka belajar di SDN Teluk Tiram 1 dapat sukses di masa depan.

C. Peran Guru dalam Perubahan Kurikulum

Guru harus mampu meningkatkan diri dengan mengikuti perkembangan teknologi. Sebagai seorang guru atau pengajar, seorang harus mampu menerima perubahan-perubahan baru yang dirintis dan menantang siswa untuk mempersiapkan berbagai aspek kehidupan, terutama dalam menghadapi era industri. Untuk bertahan di era industri, guru harus mampu mengubah pikiran.

1. Sebagai seorang guru atau pendidik, harus menjadi penggerak dalam komunitas belajar dan sesama guru di sekolah. Pembinaan sesama guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Kehadiran guru diharapkan dapat menjadi kekuatan dan membawa perubahan positif pada diri guru, terutama dalam hal kualitas pengajaran kepada siswa dan kemandirian guru dalam mengembangkan otonominya.
2. Guru dilibatkan sebagai penggerak dalam melatih sesama guru untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dalam jabatan harus mampu merencanakan dan mengelola proses pembelajaran seefektif mungkin untuk mendorong siswa belajar dan berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya. Kekuatan yang melekat pada siswa memungkinkan mereka mengembangkan pembelajaran mandiri.
3. Sebagai agen perubahan, guru berperan penting dalam proses peningkatan kualitas kepemimpinan siswa di sekolah.
4. Guru sebagai penggerak juga harus mampu menciptakan atau menciptakan ruang sebagai wadah diskusi dan kolaborasi dengan sesama guru dan pihak-pihak yang berkepentingan, baik dalam pendidikan sekolah maupun untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Guru penggerak harus menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran, mengutamakan lingkungan yang sehat dan tenang. Pendidikan yang baik dapat mendorong peserta didik berkembang menjadi individu yang bijaksana, kreatif, baik hati, dan toleran.
6. Menjadi motivator pengajar berarti mendorong siswa untuk belajar. Dalam peran mereka sebagai motivator, guru harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai contoh dan mengubah karakter dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Untuk memajukan kemajuan bangsa, harus dilahirkan generasi yang berkualitas tinggi yang memiliki kemampuan intelektual dan spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa masih dalam tahap perkembangan pembelajaran dikarenakan kurikulum

merdeka belajar di SDN Teluk Tiram 1 masih di fase awal, jadi masih dalam proses penyesuaian. Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara sesuai dengan 8 indikator penerapan kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka tetapi para guru terus berusaha mengembangkan personal diri sendiri dan evaluasi-evaluasi yang terus menerus pada gurunya. Kurangnya pemahaman tentang desain kurikulum merdeka belajar serta kurangnya pelatihan mengenai pengelolaan modul ajar sekaligus evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Konsep kurikulum merdeka ini harus dipahami oleh seluruh anggota yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan supaya dalam proses implementasinya bisa berjalan dengan maksimal, efektif, efisien dan tujuan kurikulum merdeka belajar dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru perlu menyesuaikan proses dengan standar baru dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, namun pemahaman guru tentang penilaian pembelajaran masih kurang. Diperlukan dukungan dan pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara optimal, sehingga tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

Saran

Bagi pengembangan kurikulum selanjutnya, pendidik dan seluruh anggota instansi sekolah sangat perlu untuk memahami perubahan kurikulum dan tidak hanya menerima saja namun ikut dalam proses perubahan kurikulum tersebut sehingga mendapatkan hasil yang maksimal untuk menilai dan melakukan pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almaida, F. A., Suherman, A., & Rahman, A. A. (2023). Kesiapan guru penjas menghadapi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6548>
- [2] Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889
- [3] Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- [4] Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas.
- [5] Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [6] Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- [7] Fitriani, R., Adawiyah, R., & Ramdani, Z. (2022). VERIFIKASI PEMETAAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KECAMATAN

- PRINGGASELA DALAM MEMBENTUK LEMBAGA PAUD BERMUTU. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(2).
- [8] Hermawan, A., & Rohman, A. (2021). Analisis Implementasi Administrasi Sekolah. *Reformasi*, 11 (2), 250-258.
- [9] Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- [10] Lamadang, K. P. (2022). Merdeka Belajar di Tengah Harapan. *Merdeka Belajar*, 88.
- [11] Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- [12] Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316>
- [13] Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- [14] Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati, H. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENUNJANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8886-8890.
- [15] Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- [16] Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- [17] Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Smp Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579>
- [18] Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 CEMPAGA. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- [19] Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- [20] Sinomi. (2022). *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan* [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8302/>
- [21] Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- [22] Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.

- [23] Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1), 24-37.
- [24] Yusuf, A. (2023). *Penguatan karakter pelajar: Perspektif merdeka belajar pada Era Post Truth*